

**TRANSISI SPM 1 MENJADI SMM 1 – KELEBIHAN DAN TANTANGAN
DALAM PENERAPAN: STUDI KASUS DI INDONESIA**



UNTAR
Universitas Tarumanagara

DIAJUKAN OLEH:

NAMA : ANDREW BUHANGEN

NIM : 126232033

**PROGRAM PENDIDIKAN PROFESI AKUNTAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TARUMANAGARA
JAKARTA
2024**

LAPORAN TUGAS AKHIR

**TRANSISI SPM 1 MENJADI SMM 1 – KELEBIHAN DAN TANTANGAN
DALAM PENERAPAN: STUDI KASUS DI INDONESIA**



DIAJUKAN OLEH:
NAMA : ANDREW BUHANGEN
NIM : 126232033

**LAPORAN AKHIR DIAJUKAN SEBAGAI SALAH SATU SYARAT
UNTUK KELULUSAN PADA PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN PROFESI AKUNTAN**

**PROGRAM PENDIDIKAN PROFESI AKUNTAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TARUMANAGARA
JAKARTA**

2024

**TRANSISI SPM 1 MENJADI SMM 1 – KELEBIHAN DAN TANTANGAN
DALAM PENERAPAN: STUDI KASUS DI INDONESIA**

Laporan Tugas Akhir

Disusun Oleh:



Andrew Buhangen

126232033

Disetujui Oleh:

Pembimbing



Dr. Jamaludin Iskak, M.Si., Ak., CACP., CA., CFI., CPA., ASEAN CPA

ABSTRAK

Untuk meningkatkan kualitas audit di Indonesia, Institut Akuntan Publik Indonesia telah menyelesaikan penyusunan materi terkait Standar Manajemen Mutu (SMM) 1. Standar ini berhubungan dengan pengelolaan kualitas untuk Kantor Akuntan Publik yang menjalankan tugas audit atau reviu terhadap laporan keuangan, serta perikatan asurans lainnya. Standar ini akan mulai efektif berlaku pada 31 Desember 2025. SMM 1 adalah penyempurnaan dari standar yang saat ini sedang digunakan, yaitu Standar Pengendalian Mutu (SPM) 1. SMM 1 adalah standar yang merujuk pada *International Standard on Quality Management 1* sebagaimana diatur dalam "Handbook of International Quality Control, Auditing, Review, Other Assurance and Related Services Pronouncements" yang dipublikasikan oleh *The International Auditing and Assurance Standards Board (IAASB) – International Federation of Accountants (IFAC)*. Untuk memahami transisi dari SPM 1 ke SMM 1 pada pelaksanaan audit di Indonesia, maka analisa penelitian ini menggunakan metode *Qualitative Comparative Analysis* (QCA). Dengan menggunakan metode QCA, pemeriksaan komparasi dilakukan terhadap kedua standar tersebut. Hasil dari analisa tersebut tidak terbatas pada manfaat dari penerapan SMM 1 tetapi juga memperhatikan tantangan dalam penerapannya. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan perspektif bagi kantor akuntan publik di Indonesia, yang dapat membantu untuk menyesuaikan dengan standar manajemen mutu internasional.

Kata Kunci: SPM 1, SMM 1, mutu audit

ABSTRACT

To improve the quality of audits in Indonesia, the Indonesian Institute of Public Accountants has completed the preparation of materials related to Quality Management Standard (SMM) 1. This standard pertains to quality management for Public Accounting Firms that conduct audit engagements or financial statement reviews, as well as other assurance engagements. This standard will come into effect on December 31, 2025. SMM 1 is a revision of the current standard, namely Quality Control Standard (SPM) 1. SMM 1 is a standard that refers to the International Standard on Quality Management 1 as regulated in the "Handbook of International Quality Control, Auditing, Review, Other Assurance and Related Services Pronouncements" published by The International Auditing and Assurance Standards Board (IAASB) – International Federation of Accountants (IFAC). To understand the transition from SPM 1 to SMM 1 in the implementation of audits in Indonesia, this research analysis uses the Qualitative Comparative Analysis (QCA) method. By using the QCA method, a comparative examination is carried out on the two standards. The results of the analysis are not limited to the benefits of implementing SMM 1 but also pay attention to the challenges in its implementation. This study aims to provide a perspective for public accounting firms in Indonesia, which can help to adjust to international quality management standards.

Keywords: ISQC 1, ISQM 1, audit quality

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat yang telah diberikan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik. Tugas akhir ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dari Program Studi Pendidikan Profesi Akuntan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara.

Dalam melaksanakan penulisan tugas akhir ini penulis telah banyak mendapat bimbingan, bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Amad Sudiro, S.H., M.H., M.Kn., M.M. selaku Ketua Rektor Universitas Tarumanagara.
2. Dr. Sawidji Widoatmojo, S.E., M.M., MBA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara.
3. Dr. Jamaludin Iskak, SE, MSi, Ak, CA, CPA, CPI, ASEAN CPA selaku Ketua Program Studi PPAk FEB Universitas Tarumanagara dan Dosen Pembimbing yang telah membantu serta telah meluangkan waktunya untuk membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
4. Seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan dan semangat selama proses perkuliahan hingga menyelesaikan penulisan tugas akhir ini.
5. Seluruh dosen, staf, dan karyawan di PPAk FEB Universitas Tarumanagara yang telah membantu selama proses perkuliahan serta telah memberikan ilmu dan pengetahuan dalam penulis menyelesaikan tugas akhir ini.
6. Teman-teman dan sahabat yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan penulisan tugas akhir ini.

Selain itu penulis berharap agar tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dari berbagai kalangan. Penulis juga mengucapkan permohonan maaf jika selama proses penyusunan tugas akhir banyak melakukan kesalahan, baik lisan maupun tulisan, yang dilakukan secara disengaja maupun tidak disengaja.

Jakarta, 16 Desember 2024

Andrew Buhangen

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR.....	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
BAB II LANDASAN TEORI.....	4
BAB III METODE PENELITIAN.....	7
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	10
4.1. Perbedaan Utama antara SPM 1 dan SMM 1.....	10
4.2. Keuntungan Transisi SMM 1.....	14
4.3. Tantangan Dalam Transisi SMM 1.....	15
4.4. Strategi Mengatasi Tantangan.....	15
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	17
REFERENSI.....	19

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Perbandingan Komponen-Komponen pada SPM 1 dan SMM 1.....	11
Tabel 4.2. Matrix Comparison Komponen-komponen Antara SPM 1 dan SMM 1 Berdasarkan Pendekatan Qualitative Comparative Analysis.....	12

BAB I

PENDAHULUAN

Profesi akuntan publik di Indonesia memiliki latar belakang yang panjang yang terkait erat dengan kebutuhan akan transparansi dalam pelaporan keuangan, terutama di sektor bisnis dan pemerintahan. Profesi ini dimulai pada era kolonial Belanda, ketika akuntan publik didatangkan dari Belanda untuk mengaudit perusahaan dagang seperti *Vereenigde Oostindische Compagnie* (VOC). Eksistensi akuntan publik lokal mulai tampak setelah Indonesia mencapai kemerdekaan.

Lembaga profesi akuntan publik di Indonesia memiliki peran penting dalam mengatur, membina, dan meningkatkan kualitas profesi ini. Sejarah formal dari profesi akuntan publik di Indonesia dimulai dengan pembentukan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) pada tahun 1957, yang menjadi organisasi pertama yang menaungi profesi ini. IAI berperan dalam menetapkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK), yang menjadi pedoman bagi perusahaan dan akuntan dalam menyusun laporan keuangan. Selanjutnya, pada tahun 1999, didirikanlah Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) sebagai organisasi yang memiliki tugas khusus untuk mengatur standar dan etika dalam profesi akuntan publik. Seperti disebutkan oleh Suwardjono (2016), sinergi antar lembaga profesi adalah kunci untuk menjaga kualitas dan daya saing akuntan publik di Indonesia. IAPI memiliki peran penting dalam mengatur, membina, dan meningkatkan kualitas profesi akuntan publik. IAPI tidak hanya mengatur sertifikasi melalui program *Certified Public Accountant* (CPA), tetapi juga menyusun Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang wajib diikuti oleh akuntan publik dalam pelaksanaan audit.

Menurut Arens (2020), akuntan publik berfungsi sebagai jembatan kepercayaan antara perusahaan dan para pemangku kepentingan dengan memberikan opini yang independen atas laporan keuangan. Pada era 1970-an hingga 1980-an, profesi ini mulai berkembang pesat, seiring dengan pertumbuhan ekonomi yang mendorong kebutuhan akan audit eksternal untuk perusahaan-perusahaan besar. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), jumlah KAP yang terdaftar di Indonesia mencapai lebih dari 1.000 firma pada tahun 2023. Pertumbuhan ini didorong oleh meningkatnya kebutuhan audit berkualitas untuk memperkuat kepercayaan investor dan memastikan transparansi laporan keuangan.

Standar audit internasional mulai berkembang pada abad ke-20, terutama dengan dibentuknya *International Federation of Accountants* (IFAC) pada tahun 1977. IFAC bertanggung jawab atas penerbitan *International Standards on Auditing* (ISA), yang menjadi acuan global dalam praktik audit. ISA dirancang untuk memberikan pedoman komprehensif bagi auditor dalam menjalankan tugasnya, termasuk pengujian sistem, pengendalian internal, dan penyajian opini atas laporan keuangan.

Indonesia mulai mengadopsi standar ini pada awal tahun 2000-an. Upaya harmonisasi dilakukan dengan menyelaraskan SPAP dengan ISA, yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas audit dan memastikan laporan keuangan dapat diterima oleh komunitas internasional. Menurut Boynton (2016), adopsi ISA oleh negara-negara berkembang seperti Indonesia merupakan langkah strategis untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan di pasar global.

Implementasi standar ini juga mencerminkan kebutuhan akan audit berbasis risiko dan penggunaan teknologi dalam proses audit. Tantangan besar dalam implementasi di Indonesia adalah memastikan bahwa akuntan publik memiliki pemahaman mendalam tentang ISA serta kemampuan teknis untuk menerapkannya. Menurut Hayes (2014), standar audit yang kuat adalah landasan utama dalam menjaga integritas dan kepercayaan terhadap sistem keuangan.

Profesi akuntan menghadapi tantangan besar di era modern. Salah satu tantangan terpenting adalah memastikan kualitas audit. Menurut Arens et al. (2020), kualitas audit tidak hanya ditentukan oleh keahlian teknis tetapi juga oleh integritas auditor. Berkembangnya kecurangan dalam pelaporan keuangan oleh manajemen menjadi tantangan serius bagi profesi akuntan publik. Taktik seperti memanipulasi laba dan penghindaran pajak telah mencoreng reputasi beberapa perusahaan besar. Hal ini menunjukkan pentingnya mutu audit yang mampu mendekripsi dan mencegah kecurangan. Mutu audit yang tinggi menjadi prasyarat utama untuk menjaga kepercayaan terhadap laporan keuangan. Menurut Hayes (2014), audit yang berkualitas tinggi memberikan manfaat yang substansial bagi para pengguna laporan keuangan. Dengan terus berkembangnya kecurangan dalam laporan keuangan, adopsi dan implementasi ISA di Indonesia menjadi langkah penting untuk meningkatkan mutu audit. Upaya ini juga didukung oleh regulasi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan dukungan IAPI untuk menyediakan pelatihan serta sertifikasi yang relevan.

Menurut Arens (2020), pengendalian mutu merupakan sebuah proses bertujuan untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang telah melalui audit memenuhi standar profesi yang relevan. Standar Pengendalian Mutu 1 (SPM 1) berfungsi sebagai acuan bagi Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam mengatur sistem pengendalian mutu, guna menjamin bahwa kegiatan audit, reviu, dan perikatan asurans lainnya dijalankan sesuai dengan norma profesi yang relevan. SPM 1 diterapkan di Indonesia sesuai dengan *International Standard on Quality Control 1* (ISQC 1) yang dipublikasikan oleh *International Auditing and Assurance Standards Board* (IAASB). SPM 1 mengatur berbagai elemen penting, termasuk tanggung jawab kepemimpinan, etika profesional, penerimaan dan keberlangsungan klien, serta pelaksanaan pengawasan yang efektif.

Seiring dengan meningkatnya kompleksitas bisnis dan kebutuhan akan transparansi yang lebih besar, IAASB memperkenalkan *International Standard on Quality Management 1* (ISQM 1), yang menggantikan ISQC 1. ISQM 1 berfokus pada pendekatan berbasis risiko dan mencakup perbaikan yang signifikan dalam pengendalian mutu. Standar ini mengatur bagaimana KAP mengidentifikasi, menilai, dan mengelola risiko yang dapat memengaruhi kualitas audit mereka.

Menurut Hayes (2014), manajemen mutu bukan sekedar pengendalian mutu namun mencakup pengawasan dan pengendalian proaktif yang dirancang untuk mencegah kesalahan sebelum terjadi. SMM 1 menekankan pada tanggung jawab kepemimpinan yang lebih besar dan kewajiban untuk melakukan evaluasi yang terus-menerus atas keefektifan sistem mutu di setiap tingkat KAP.

REFERENSI

- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2020). *Auditing dan Jasa Assurance*. London: Pearson Education.
- Arifin, A. (2020). *Akuntansi Keuangan dan Audit Modern*. Jakarta: Salemba Empat.
- Boynton, W. C. (2016). *Modern Auditing: Assurance Services and the Integrity of Financial Reporting*. New York: Wiley.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Ghozali, I. (2019). *Audit Berbasis Risiko*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hayes, R. (2014). *Principles of Auditing: An Introduction to International Standards on Auditing*. London: Pearson Education.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2024). *Standar Manajemen Mutu 1: Manajemen Mutu Bagi Kantor Akuntan Publik yang Melaksanakan Perikatan Audit atau Reviu atas Laporan Keuangan atau Perikatan Asurans Lainnya atau Perikatan Jasa Terkait*. Jakarta: Institut Akuntan Publik Indonesia.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2013). *Standar Pengendalian Mutu 1: Pengendalian Mutu bagi Kantor Akuntan Publik yang Melaksanakan Perikatan Asurans (Audit, Reviu, dan Perikatan Asurans Lainnya) dan Perikatan Selain Asurans*. Jakarta: Salemba Empat.
- International Auditing and Assurance Standards Board (IAASB). (2020). *Handbook of International Quality Control, Auditing, Review, Other Assurance, and Related Services Pronouncements*. New York: International Federation of Accountants (IFAC).
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Patton, M. Q. (2002). *Qualitative Research and Evaluation Methods* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Pisani, C. (2022). *The Implications of the Revised Audit Quality Management Standards on Local Audit Firms*. Master's Dissertation, Department of Accountancy, University of Malta, Malta.
- Rudianto. (2018). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.

Schneider, C. Q., & Wagemann, C. (2012). *Set-Theoretic Methods for the Social Sciences: A Guide to Qualitative Comparative Analysis (QCA)*. Cambridge: Cambridge University Press.

Suwardjono. (2016). *Teori Akuntansi: Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.